

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Tugas Akhir ini berjudul “DESAIN KURSI BAMBU *MIMITI* DENGAN CIRI KHAS KABUPATEN TANGERANG”. Sebagai penegas gambaran dari judul tersebut, ada beberapa istilah yang perlu diuraikan, antara lain:

Desain: Desain biasa diterjemahkan sebagai seni terapan, arsitektur, dan berbagai pencapaian kreatif lainnya. Pada sebuah kalimat, kata "desain" bisa digunakan, baik sebagai kata benda maupun kata kerja. Sebagai kata kerja, "desain" memiliki arti "proses untuk membuat dan menciptakan obyek baru". Sebagai kata benda, "desain" digunakan untuk menyebut hasil akhir dari sebuah proses kreatif, baik itu berwujud sebuah rencana, proposal, atau berbentuk benda nyata. Proses desain pada umumnya memperhitungkan aspek fungsi, estetika, dan berbagai macam aspek lainnya dengan sumber data yang didapatkan dari riset, pemikiran, brainstorming, maupun dari desain yang sudah ada sebelumnya.

Desain secara etimologi, istilah Desain berasal "dari tadi" beberapa serapan bahasa, yaitu kata "designo" (Itali) yang secara gramatikal berarti gambar dan bermakna:

- *to make preliminary sketches of*
- *to plan and carry out experiment"*
- *to form in the mind*

Serta, kata "designare" (Latin) yang bermakna:

- *a plan, scheme, a project*

Kursi: Kursi adalah sebuah perabotan rumah yang biasa digunakan sebagai tempat duduk. Pada umumnya, kursi memiliki 4 kaki yang digunakan untuk menopang berat tubuh di atasnya. Beberapa jenis kursi, seperti *barstool*, hanya memiliki 1 kaki yang terletak di bagian tengah. Kadang-kadang kursi juga dilengkapi dengan sandaran kaki. Beberapa kursi 4 kaki yang dibuat saat ini memiliki struktur desain yang sempurna sehingga bahkan mampu membuatnya menyangga beban lebih dari 500 kilogram.

Bambu: Bambu adalah tanaman jenis rumput-rumputan dengan rongga dan ruas di batangnya. Bambu memiliki banyak tipe. Nama lain dari bambu adalah buluh, aur, dan eru. Di dunia ini bambu merupakan salah satu tanaman dengan pertumbuhan paling cepat. Karena memiliki sistem rhizoma-dependen unik, dalam sehari bambu dapat tumbuh sepanjang 60 cm (24 Inchi) bahkan lebih, tergantung pada kondisi tanah dan klimatologi tempat ia ditanam.

Mimiti: Mimitian berasal dari Bahasa Sunda yang berarti awalan. Mimitian adalah sebuah nama pola anyaman khas Kabupaten Tangerang.

Ciri Khas: Kata “ciri khas” terdiri dari 2 kata yaitu “Ciri” dan “Khas”. Menurut KBBI “Ciri” yaitu tanda khas yang membedakan sesuatu dari yang lain, sedangkan “Khas” yaitu khusus; teristimewa. Maka, ciri khas adalah tanda khusus atau tanda istimewa yang membedakan sesuatu dari yang lain.

Kabupaten Tangerang: Kabupaten Tangerang termasuk salah satu daerah tingkat dua yang menjadi bagian dari wilayah Provinsi Banten dengan luas wilayah 959,61 km² yang terdiri dari 29 kecamatan, 28 kelurahan dan 246 desa (Pemerintahan Kabupaten Tangerang, 2017).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan judul tersebut adalah proses menciptakan produk perabotan rumah yang berfungsi sebagai tempat duduk dengan tanda khusus milik Kabupaten Tangerang sehingga berbeda dengan yang lain.

B. Alasan Memilih Judul

Alasan dari pemilihan judul ini karena penulis ingin mengangkat atau memperkenalkan kembali salah satu ciri khas dari Kabupaten Tangerang yang sudah mulai terlupakan oleh masyarakat sekitar.

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah Negara Kesatuan yang kaya akan keanekaragaman ras, suku dan adat istiadat. Sayangnya, pengetahuan masyarakat Indonesia akan budaya yang dimilikinya serta referensi tentang budaya nusantara masih minim dan hampir terlupakan, bahkan, proteksi atas elemen budayapun masih lemah. Tak heran banyak budaya Indonesia yang terancam punah, karena tidak ada dukungan dalam konservasi. Parahnya lagi, pihak lain justru

menyadari tingginya nilai budaya nusantara sehingga mengklaim budaya itu sebagai miliknya.

Forum Masyarakat Peduli Budaya Indonesia (FORMASBUDI) mencatat setidaknya ada 10 budaya Indonesia yang diklaim sebagai milik Malaysia. Ke-10 budaya tersebut, yaitu Batik, Lagu Rasa Sayange, Reog Ponorogo, Wayang Kulit, Kuda Lumping, Rendang Padang, Keris, Angklung, Tari Pendet dan Tari Piring, dan Gamelan Jawa (Tribun News, 2015).

Globalisasi yang telah mendunia membuat masyarakat Indonesia terutama remaja mudah mempelajari budaya, realita yang kini terjadi adalah remaja kini lebih cenderung tertarik pada budaya luar negeri dan mengesampingkan budaya lokal. Salah satunya karena kurangnya kesadaran bagi masyarakat terhadap budayanya sendiri, minimnya komunikasi budaya dan kurangnya pembelajaran budaya menimbulkan turunya minat masyarakat untuk mempelajari budaya daerahnya sendiri, seperti berkurangnya minat masyarakat untuk mempelajari seni kerajinan menganyam di Kabupaten Tangerang.

Kabupaten Tangerang termasuk salah satu daerah tingkat dua yang menjadi bagian dari wilayah Provinsi Banten. Kabupaten Tangerang memiliki wilayah yang cukup luas, terdiri dari 29 kecamatan, 28 kelurahan dan 246 desa dengan luas mencapai 95.961 Ha atau 959,61 km². Wilayah administrasi Kabupaten Tangerang sendiri berbatasan dengan beberapa Kabupaten/Kota dan bentang laut yang ada disekitarnya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), kecamatan dengan luas wilayah terbesar adalah Kecamatan Rajeg seluas 53,7 Km² atau 5,6% dari luas wilayah Kabupaten Tangerang, sedangkan wilayah terkecil adalah Kecamatan Sepatan dengan luas hanya 17,32 Km² atau 1,8% (Pemerintahan_Kabupaten Tangerang, 2017).

Berdasarkan Po No. 34/2604 yang menyangkut pemindahan Jakarta *Ken Yaskusyo* ke Tangerang, maka Panitia Hari Jadi Kabupaten Tangerang menetapkan terbentuknya pemerintahan di Kabupaten Tangerang. Kelahiran pemerintahan daerah ini adalah pada tanggal 27 Desember 1943 (Biro Pemerintahan Provinsi Banten, 2016).

Kabupaten Tangerang sejak dulu sudah dikenal sebagai daerah penghasil kerajinan anyaman dari bambu, hal itu terbukti dari logo Kabupaten Tangerang yang mengandung unsur bambu. Lambang Daerah Kabupaten Tangerang di tetapkan dengan Peraturan Daerah No. 19 Tahun 1984 Tanggal 25 Oktober 1984 dan disempurnakan dengan Peraturan Daerah No. 10 Tahun 1987 (Pemerintahan Kabupaten Tangerang, 2017).

Kerajinan topi bambu adalah kerajinan dari Kabupaten Tangerang yang sudah mampu menembus pasar Amerika dan Eropa (terutama Prancis). Menurut Elmhirst dan Saptari (2004), pada tahun 1908 jumlah produksi topi bambu dan pandan Tangerang yang diekspor ke Eropa dan Amerika mencapai 10.000.000 buah pertahunnya. Seiring berjalannya waktu, topi bambu makin tersisih sehingga kejayaan ekspor topi bambu berakhir sekitar 1930.

Seiring berjalannya waktu, akibat timbulnya kesadaran masyarakat global akan peduli lingkungan, maka terciptalah kembali konsep *back to nature* atau kembali ke alam. Berdasarkan konsep ini masyarakat mulai kembali mencari alternatif dan beralih pada produk yang ramah lingkungan. Sehingga kerajinan Topi Bambu tidak lagi hanya dikenal seperti saat ini sebagai Topi bambu untuk Pramuka, dimana Topi Pramuka masih terus dijual dari Tangerang ke seluruh nusantara ini seperti daerah Aceh, Palembang, Lampung, Jawa, Kalimantan sampai Papua. Topi bambu yang di produksi oleh Kabupaten Tangerang memiliki perbedaan dari pola anyamannya yaitu pola anyaman *mimitian*¹.

Perkembangan Industri yang kini semakin maju akhirnya menjadikan kerajinan rakyat Kabupaten Tangerang ini mengalami kemunduran karena harus bersaing dengan pasar yang semakin ketat. Perajin Bambu semakin berkurang karena generasi muda tidak lagi berminat untuk menggarap sektor tersebut. Hal tersebut dikhawatirkan akan menyebabkan semakin mundurnya kerajinan dan industri tradisional kabupaten Tangerang.

Oleh karena itu, melihat permasalahan yang ada di bidang industri kerajinan potensi dengan memanfaatkan bahan baku bambu dengan ini penulis ingin membuat sebuah produk kursi, agar bambu menjadi suatu

¹ *Mimitian* berasal dari Bahasa Sunda yang berarti awalan.

komoditi yang lebih berdaya guna dengan menerapkan sentuhan gaya desain dan penambahan unsur ciri khas budaya Kabupaten Tangerang pada produk yang akan di buat untuk menambah nilai estetikanya. Sehingga bambu dapat menjadi komoditi yang mampu bersaing dengan produk produk lainnya dan diharapkan mendatangkan keuntungan yang lebih banyak bagi perajin.

1.2 Identifikasi Masalah

Bambu merupakan tanaman yang tidak asing lagi untuk masyarakat Indonesia karena tanaman ini sudah tersebar di seluruh wilayah nusantara. Akan tetapi, banyaknya keunggulan, manfaat dan nilai ekonomi yang diperoleh dari tanaman ini mulai dari bagian akarnya, batangnya, rebungnya, bahkan daunnya, namun semua itu ternyata belum diketahui sepenuhnya oleh masyarakat. Beberapa kendala dalam pengembangan di bidang industri kerajinan salah satunya adalah kurangnya SDM yang membidangi bambu sehingga belum banyak masyarakat terutama para perajin bambu yang membuat sebuah inovasi baru terhadap produk bambu. Kabupaten Tangerang memiliki berbagai macam potensi seperti sumber daya alam yang melimpah pada komoditas tertentu seperti tanaman bambu.

Perkembangan Industri yang kini semakin maju akhirnya menjadikan kerajinan rakyat Kabupaten Tangerang ini mengalami kemunduran karena harus bersaing dengan pasar yang semakin ketat. Perajin bambu semakin berkurang karena generasi muda tidak lagi berminat untuk menggarap sektor tersebut. Hal tersebut dikhawatirkan akan menyebabkan semakin mundurnya kerajinan dan industri tradisional Kabupaten Tangerang.

1.3 Batasan Masalah

Pada kajian batasan masalah, penulis akan membahas penelitian di bidang desain, dengan menerapkan desain berdasarkan ciri khas yang ada di Kabupaten Tangerang dan memanfaatkan sumber daya bambu sebagai material pembuatan kursi.

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah penelitian penulis saat ini mampu mengangkat ciri khas Kabupaten Tangerang?

2. Bagaimana pengaruh penambahan unsur budaya dalam mendesain kursi terhadap pelaku industri kerajinan dan perajin bambu?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan umum
 - a. Melalui desain produk bertema suatu budaya diharapkan dapat membantu Kementerian Pariwisata untuk meningkatkan potensi wisata budaya yang ada di daerah tersebut.
 - b. Memperkenalkan kepada masyarakat setempat sebuah inovasi baru dalam merancang desain kursi dengan penambahan unsur budaya atau ciri khas daerah Kabupaten Tangerang
 - c. Memberikan edukasi tentang bambu dan budaya kepada masyarakat luas.
2. Tujuan Khusus
 - a. Melestarikan budaya yang ada di Kabupaten Tangerang sekaligus mengembangkan budaya yang sudah ada dengan cara mengkampanyekan pelestarian budaya lewat cara pembuatan suatu produk dengan bertema budaya itu sendiri.
 - b. Mendesain suatu produk dengan menganut filosofi budaya dapat mempengaruhi psikologi pemakainya. Adanya unsur budaya diharapkan pengguna akan lebih tertarik mengenal budaya apa yang sedang diterapkan pada desain produk tersebut.
 - c. Memperkenalkan material bambu kepada masyarakat khususnya daerah Kabupaten Tangerang agar mereka mengetahui bahwa material bambu mempunyai potensi yang bagus dalam pembuatan kerajinan tangan maupun konstruksi bangunan.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memperjelas dan mempermudah penulisan tugas akhir ini, digunakan sistematika penulisan yang telah disesuaikan dengan metode pembahasan dan di kelompokkan kedalam beberapa bab ini, diharapkan dapat

memberikan penjelasan secara terperinci mengenai penulisan tugas akhir ini. Sistematika penulisan tugas akhir ini, adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Membahas mengenai latar belakang, masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori dan Tinjauan Pustaka

Membahas mengenai data-data yang diperoleh berdasarkan teori-teori yang dapat dipertanggungjawabkan agar hasil penelitian menjadi akurat. Serta berisi berbagai uraian konsep yang akan digunakan untuk menjelaskan penelitian ini.

BAB III Metodologi Penelitian

Berisi tentang jenis dan lokasi penelitian, objek penelitian, teknik pengambilan sampel dan pengolahan dan analisis data.

BAB IV Analisa Data dan Proses Desain/Hasil Penelitian

Berisikan tentang proses-proses yang dilakukan penulis dalam melakukan analisa dan proses desain Tugas Akhir mulai dari awal konsep gambar (*Brainstorming*), Proses 3D, Gambar Teknik, hingga Final Desain yang dikerjakan penulis berupa gambar 3D. Serta berisi uraian kondisi dilapangan, tampilan data yang telah diolah dilengkapi analisis data dan artinya, serta pembuktian hipotesis yang diajukan.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Berisikan kesimpulan dan saran dari penulis dimulai dari proses awal pembuatan sampai pada proses akhir dalam penyelesaian projek desain dan laporan penelitian Tugas Akhir.